

# PELATIHAN KARAWITAN DI GRUP KARAWITAN MOJOLARAS KELURAHAN MOJOSONGO DAN GRUP KARAWITAN MAJUMAWAS BENOWO NGRINGO JATEN KARANGANYAR: SALAH SATU USAHA DEMI KETAHANAN KEHIDUPAN SENI KARAWITAN DI ERA GLOBALISASI

Supardi

Jurusan Karawitan, Fakultas Seni Pertunjukan, ISI Surakarta

## *Abstract*

*The ability to master musical compositions for the gamelan is an essential professional skill that members of the Mojolaras and Majumawas Karawitan groups must possess. Gamelan groups whose members are artists with minimum experience and a lack of musical education require intensive rehearsals in order to master these musical compositions. These rehearsals are intended to help the Mojolaras Karawitan Group in Mojosongo, Jebres, Surakarta, and the Majumawas Karawitan Group in Benowo, Ngringo, Jaten, Karanganyar to become familiar with a wide repertoire of compositions and the different ways of treating these compositions. The members of these groups are aware of the need to rehearse, bearing in mind that they often have the opportunity to perform at weddings, circumcisions, and other community events.*

**Key words** : Gamelan, Majumawas Karawitan

## PENDAHULUAN

Menindaklanjuti Surat dari LPPMPP ISI Surakarta mengenai Perjanjian Pengabdian Kepada Masyarakat Nomor:2862B/16.2 /PM / 2010 dengan judul Penguasaan Gendhing-Gendhing Klenengan Pada Paguyuban Karawitan Mojolaras di Kalurahan Mojosongo tentang kemajuan kegiatan PKM Dosen tersebut. Paguyuban Karawitan Mojolaras adalah salah satu kelompok karawitan yang para anggotanya terdiri dari berbagai macam profesi, dan sebagian besar adalah orang-orang yang bergantung pada kehidupan karawitan, serta sebagai penjual jasa pengrawit. Sebagian anggota adalah para aktivis kegiatan sosial budaya di Kalurahan Mojosongo, Jebres. Kelompok ini adalah komunitas yang berdiri di bawah supervisi Kepala Kalurahan Mojosongo, Jebres, Surakarta. Supervisi dilakukan

sebagai upaya masyarakat dan pemerintah Kalurahan Mojosongo untuk berpartisipasi aktif dalam pelestarian seni karawitan.

Berdasarkan surat Kepala Kalurahan Mojosongo Jebres, Surakarta tanggal 4 Nopember 2009 kepada Rektor ISI Surakarta tentang permohonan bantuan pelatih, Ketua Jurusan Karawitan memberi tugas kepada kami berdua (1) Supardi, S.Kar., M.Hum., dan (2) Bambang Sunarto, M.Sn, untuk memenuhi permohonan tersebut. Sejak tanggal 10 Nopember 2009 pelatihan telah dilaksanakan pada setiap Selasa malam jam 20.00 wib hingga jam 24.00 wib. Pelaksanaan tempat dan sasaran kegiatan ini bukan suatu pilihan pribadi pengusul kegiatan, melainkan upaya untuk memenuhi permintaan masyarakat yang telah secara resmi mengajukan permohonan kepada Rektor ISI Surakarta. Pengajuan kegiatan ini juga

dimaksudkan untuk menjaga *sustainability*/ ketahanan kegiatan yang telah berlangsung. Tanpa bantuan pendanaan dari Lembaga Penelitian, Pengabdian Kepada Masyarakat, dan Pengembangan Pendidikan (LPPMPP) ISI Surakarta tidak mungkin kegiatan ini terjaga *sustainability*-nya. Demikian Kegiatan Latihan Paguyuban Karawitan Majumawas Desa Ngringo Kecamatan Jaten Kabupaten Karanganyar yang saya lakukan setiap Hari Jumat jam 20.00 s/d 24.00 di Pendapa Garasi Seni Benowo Ngringo Jaten Karanganyar.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah sarana untuk membuka jejaring yang efektif dan efisien, terutama adalah jejaring untuk tetap menghidupkan karawitan sebagai obyek konservasi kebudayaan yang selama ini diperjuangkan oleh Jurusan Karawitan ISI Surakarta. Jejaring dengan komunitas Karawitan Mojolaras di Kelurahan Mojosongo, Jebres, Surakarta dan “Paguyuban Karawitan Majumawas Benowo Ngringo Jaten Karanganyar” atas Tim *reviewer* juga menjadi sasaran pelatihan karawitan saat ini, adalah jejaring yang secara bersama dapat membangun simbiosis mutualisme dalam pengembangan ide-ide yang sama di antara warga jaringan, terutama kebersamaan dalam mempertahankan penguasaan kompetensi profesional dalam kehidupan karawitan, terutama pada *gendhing-gendhing klenengan* yang eksistensinya mulai tergerus oleh berbagai minat yang tidak mendukung keberlangsungan budaya seni karawitan.

Keberadaan Paguyuban Karawitan Mojolaras sebelum diselenggarakan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ISI Surakarta yang di mulai pada bulan April tahun anggaran 2010/2011 ini pernah berjalan dengan lancar, tetapi pada pelaksanaannya terkadang mengalami kemacetan. Hal ini dikarenakan belum adanya seorang tenaga pelatih karawitan yang secara rutin untuk memberi pelajaran pada waktu latihan berlangsung. Demikian Pelatihan Grup Karawitan Majumawas yang secara rutin saya lakukan setiap hari Jumat jam 20.00 s/d jam 24.00 dimulai tahun 1990-an sampai sekarang

di pendapa Garasi Seni Benowo Karanganyar. Mengenai materi yang pernah dilatih pada waktu itu masih terbatas pada bentuk *gendhing* yang pendek, misalnya bentuk *ketawang garap kendang kalih* dalam sajian *iram dadi*, *ladrang garap kendang kalih*, *garap ciblon ladrang irama tanggung* atau *kebar*, *ciblon ladrang irama dadi* dan *wilet*, serta *Merong gending k 2 k minggah*<sup>4</sup>. Oleh karena itu atas dasar kenyataan tersebut dan demi kelangsungan kehidupan Seni Karawitan khususnya di wilayah Kelurahan Mojosongo dan Desa Ngringo Jaten Karanganyar dan umumnya masyarakat Kota Solo, pihak Koordinator kesenian Kelurahan Mojosongo dan Desa Ngringo Jaten Karanganyar mengajukan ke ISI Surakarta mohon seorang pelatih karawitan untuk melanjutkan mengajar pada paguyuban karawitan Mojolaras Kelurahan Mojosongo Jebres Surakarta dan Karawitan Majumawas Ngringo Jaten Karanganyar yang direncanakan pada bulan Mei-Juli tahun 2011.

Adapun kegiatan yang akan dicapai dalam pelatihan karawitan ini adalah Penguasaan *Gendhing-Gendhing Klenengan* meliputi bentuk *gendhing mrabot laras slendro*, antara lain: bentuk *merong gendhing ketuk kalih kerep minggah papat (k 2 k mg4)* *garap ciblon irama wiled* dan *irama rangkep*, *kalajengaken bentuk ladrang* dan atau *ketawang garap kendang II irama dadi* dengan menggunakan *gerongan terus suwuk*, *terus patetan* atau ada-ada dilanjutkan bentuk *ayak-ayakan terus srepeg pinjalan terus srepegan kaseling palaran laras slendro patet nem dan patet sanga*.

Berdasarkan diskusi yang intensif antara kami berdua, diputuskan bahwa fokus pelatihan diarahkan pada penguasaan *Gendhing-Gendhing mrabot* bagi paguyuban Karawitan Mojolaras dan Paguyuban Karawitan Majumawas merupakan tuntutan keprofesionalan karawitan yang tidak ditawarkan. Setiap paguyuban karawitan selalu dituntut terhadap penguasaan materi-materi *repertoar* dan *pendalaman garap Gendhing-Gendhing Klenengan*. Mengenai para peserta serta yang mengikuti pelatihan karawitan adalah para anggota Paguyuban Karawitan Mojolaras dan

Karawitan Majumawas yang rata-rata tidak pernah memiliki akses dan kesempatan untuk meningkatkan ketrampilan teknis bermain karawitan secara intensif. Ketrampilan teknis yang dimiliki terbentuk berdasarkan pendengaran dari berbagai kaset rekaman komersial mengenai gendhing-gendhing Jawa, dan tanpa bimbingan pelatih yang memadai. Oleh karena itu, meski secara praktis mereka seperti tampak memiliki ketrampilan teknis memainkan berbagai repertoar namun masih banyak diperlukan koreksi dan pembenahan terutama dalam hal ketrampilan teknis. Pembenahan itu diperlukan agar mereka dapat menginterpretasi garap dengan baik melalui pembekalan terhadap penguasaan berbagai vokabuler garap. Dengan melihat dan mempelajari latar belakang proses ketrampilan teknis tersebut di atas, maka perlu kiranya untuk melakukan training yang bersifat pemberian materi garap dan vokabuler-vokabuler konvensional sebagai dasar interpretasi terhadap penguasaan gendhing.

Sebagai salah satu perguruan tinggi seni yang berpengaruh di tingkat regional maupun internasional, sudah sepatutnya Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta melalui para dosen berusaha melakukan pembenahan terhadap kompetensi teknis berkarawitan melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Pengabdian ini merupakan manifestasi dari suatu usaha agar masyarakat dapat secara kongkrit berpartisipasi positif dalam pengembangan seni budaya karawitan, sesuai dengan kompetensi, lingkup kultural dan sosialnya masing-masing. Selain itu tujuan utama dilaksanakan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini adalah (1) pengayaan vokabuler dalam gendhing-gendhing mrabot; dan (2) internalisasi ketrampilan musikal melalui penajaman kepekaan dan penghayatan Gendhing-Gendhing Klenengan kepada semua peserta warga Paguyuban Karawitan Mojolaras dan Karawitan Majumawas.

Pada dasarnya kegiatan ini adalah para pengrawit yang tergabung dalam Paguyuban Karawitan Mojolaras di Kelurahan Mojosongo Jebres, Surakarta dan Paguyuban Karawitan Majumawas Desa Ngringo Jaten Karanganyar yang setiap grup terdiri sekitar 25 orang pengrawit dengan

kemampuan yang memerlukan peningkatan ketrampilan teknis dan pengayaan garap gendhing, serta 4 orang waranggono.

Sesuai dengan jenis kegiatan yang akan dilaksanakan adalah (a) pelatihan teknis garap gendhing-gendhing mrabot, (b) pengayaan repertoar gendhing-gendhing mrabot, dan (c) penguasaan teknis dan penyajian gendhing-gendhing klenengan. Demi pelaksanaan kegiatan pelatihan karawitan ini akan digunakan beberapa metode antara lain, yaitu: (1) Metode ceramah, yaitu menjelaskan materi yang bersifat konsep maupun teori dan pengantar praktik. Konsep dan teori yang dimaksud adalah pengetahuan umum maupun khusus dan idiom-idiom yang biasa digunakan di kalangan pengrawit tradisional Jawa, misalnya tentang irama, bentuk gending, fungsi ricikan, dan garap ricikan atau instrumen. Selain itu juga disampaikan etika memperlakukan instrumen gamelan dengan selayaknya. Demikian juga disampaikan cara memainkan gamelan (teknik menabuh gamelan) yang “baik”, dan “benar” menurut kebiasaan yang berlaku di kalangan pengrawit tradisional. (2) Metode lain yang digunakan adalah metode demonstrasi yaitu memberi materi secara lisan atau tertulis kemudian memberi kesempatan untuk menerapkannya dalam tindakan praktik. Pelatih (tutor) memperagakan atau memberi contoh dan peserta menirukan dan mempraktikkan. Metode ini digunakan sepanjang peserta pelatihan belum sepenuhnya memahami maksud pelatih. (3) Metode tanya jawab juga digunakan untuk memberi kesempatan kepada peserta pelatihan untuk menanyakan hal-hal yang belum jelas. Berikutnya metode diskusi juga digunakan untuk membahas permasalahan yang belum tuntas dalam penjelasan maupun dalam praktik. Pembahasan bila ada permasalahan dapat dilakukan bersama-sama oleh peserta maupun pelatih.

Selanjutnya, pelaksanaan kegiatan pelatihan ini pada setiap hari Selasa jam 20.00 s/d 24.00 wib di ruang Gamelan di belakang Balai Desa Mojosongo Jebres Surakarta dan Grup Karawitan Majumawas pada hari Jumat jam 20.00s/d 24.00

di Pendapa Garasi Seni Benowo Ngringo Jaten Karanganyar dengan materi pelatihan penguasaan Gendhing-Gendhing Jawa Gaya Surakarta (gendhing-gending mrabot), misalnya:

(1) Bawa Kenyakedhiri dhawah Majemuk, gendhing k 2 k minggah 4 kalajengaken Ldr. Moncer, suwuk Gropak, terus Ada-ada Girisa, terus Srepeg Pinjalan terus Srepegan, kaseling Palaran Gambuh dan Durma, laras slendro patet nem.

(2) Bawa Dhandhanggula Padhasih dhawah Gambirsawit, gendhing k 2 k minggah 4, kalajengaken Ldr. Gonjang-ganjing atau Ketawang Subakastawa, suwuk, patetan Jingking terus Ayak-ayakan terus Srepegan kaseling Palaran Pangkur, Dhandhanggula, Sinom, laras slendro patet sanga.

### **KEBARUAN DALAM PELAKSANAAN**

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat saat ini memposisikan peserta pelatihan sebagai subyek pelaku seni yang diharapkan akan menjadi seniman profesional yang mandiri, dan tidak selamanya mendapat tuntunan dan bimbingan. Bagi peserta yang mengikuti pelatihan ini, dapat secara spesifik memilih keahlian dalam kompetensi praktis menabuh gamelan. Apabila salah satu peserta pelatihan dapat menguasai atau memainkan lebih dari satu instrumen gamelan misalnya ia dapat menguasai instrumen rebab, kendang, dan gender, di dalam mengikuti pelatihan ini dia difokuskan secara rutin untuk mendalami pada salah satu instrumen saja, misalnya instrumen kendang. Semakin lama ia rajin dan tekun pada setiap latihan untuk belajar instrumen kendang, diharapkan kemampuan mereka akan meningkat. Bagi seorang pengendang kemampuannya akan berkembang antara lain: kemampuan menguasahi bermacam-macam sekaran kendang; kemampuan dalam mengatur berbagai dinamika laya dan irama; serta penguasaan beraneka bentuk gending dalam karawitan Jawa. Kompetensi spesifik ini memungkinkan yang bersangkutan dapat berperan sebagai seniman karawitan secara profesional, baik sebagai pengendhang, wiraswara,

swarawati, pengrebab, penggender, pembonang, dan penggambang.

Pelatihan dengan corak dan karakter demikian memerlukan waktu yang cukup, sehingga pelatihan ini memerlukan keberlanjutan yang intensif dan kontinyu. Waktu yang tersedia dalam tiga bulan dapat dikatakan relatif kurang cukup, oleh karena itu pelatihan ini memerlukan program lanjutan setelah kegiatan ini berakhir.

### **TARGET LUARAN KEGIATAN**

Penyelenggaraan kegiatan pelatihan ini diharapkan mempunyai target setelah akhir dari program yaitu agar para pengrawit anggota Paguyuban Karawitan Mojolaras Kelurahan Mojosongo Kecamatan Jebres Surakarta dan Paguyuban Karawitan Majumawas Desa Ngringo Kecamatan Jaten Kabupaten Karanganyar dapat berperan sebagai pengrawit di masyarakat secara mandiri dan profesional. Keprofesionalisme tidak semata-mata tercermin pada kemampuan dalam menguasai teknis menabuh gamelan, penguasaan berbagai garap setiap instrumen, penguasaan berbagai bentuk gending dalam karawitan Jawa, tetapi juga pemahaman etika seni ketika menjalankan tugas sebagai seniman. Oleh karena itu, di dalam pelatihan ini, di samping diberikan materi dan pelatihan ketrampilan teknis serta penguasaan pragmatis menabuh gamelan juga diberikan ceramah etika dan norma-norma artistik yang berguna bagi pengembangan kepribadian para seniman anggota paguyuban yang mengikuti pelatihan tersebut.

### **METODE PELAKSANAAN PELATIHAN KARAWITAN**

Pelatihan karawitan ini dapat dilaksanakan melalui beberapa tahapan yang sebelumnya diadakan musyawarah segenap peserta pelatihan karawitan dan dengan para pelatih, sebagai berikut.

1. Pada awalnya ketika pelatih melihat kemampuan mereka sudah nampak, maka

dilakukan pemilihan casting atau para peraga/pengrawit setiap instrumen. Dimulai dari instrumen depan yaitu pengrebab, pengendang, penggender, pembonang, penggambang, penyiter, penyuling, wiraswara, swarawati sampai intrumen atau ricikan sruktural (kethuk, kenong, kempul dan gong).

2. Setelah itu mereka diberikan materi gending berupa notasi balungan, bawa, gerongan, patetan, ada-ada dan palaran, kemudian diterangkan konvensi garap yang lazim digunakan untuk memujudkan ekspresi melalui garap yang baku. Contoh, ketika sajian Bawa yang sebelumnya dimulai patetan jugag atau wantah kemudian dawah atau masuk bentuk merong gending kethuk kalih kerep (k2k) terus Ngelik, kemudian masuk ke Inggah yang sebelumnya melalui Umpak Inggah dengan garap irama dadi, irama wiled, dan irama rangkep, kalajengaken bentuk ladrang atau ketawang dilanjutkan bentuk Patetan atau Ada-ada terus ayak-ayakan terus srepegan kaseling bentuk palaran.
3. Dalam tahap pendalaman garap ini formasi atau dapukan peserta dalam menabuh diharapkan dapat memainkan pada salah satu instrumen, dan diharapkan pula tak boleh berganti-ganti instrumen yang disesuaikan dengan selera masing-masing. Pada tahap ini peserta ditetapkan untuk menabuh satu instrumen dengan menunjukkan kemampuan masing-masing. Pelatihan ini seperti pelatihan spesialisasi instrumen, karena diorientasikan pada penguasaan pada salah satu instrumen garap bagi orang-orang tertentu. Penguasaan seperti ini dimaksudkan sebagai upaya untuk membangun keutuhan dan peningkatan kualitas Paguyuban sebagai kelompok karawitan tradisional yang solid dan professional.
4. Pelatihan terjadual dengan materi-materi gendhing-gending mrabot yang biasa disajikan dalam pentas karawitan, antara lain : (1) Bawa Kenyakedhiri dhawah Majemuk, gending kethuk kalih kerep (gd k 2 k) minggah 4,

kalajengaken Ladrang Moncer, suwuk gropak, terus Ada-ada Girisa terus Srepeg Pinjalan terus Srepegan, laras slendro pathet nem. (2) Bawa Dhandhanggula Padhasih dawah Gambirsawit, gendhing kethuk kalih kerep (gd k 2 k) minggah 4, kalajengaken Ladrang Gonjang-ganjing atau Ketawang Subakastawa suwuk, patetan Jingking terus Ayak-ayakan terus Srepegan kaseling Palaran Pangkur, Dhandhanggula, dan Sinom, laras slendro pathet sanga.

## JADWAL PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan pelatihan ini telah dirundingkan dengan berbagai pertimbangan dari para anggota karawitan Mojolaras dan karawitan Majumawas, pertimbangan tersebut seperti pelaksanaan menghindari hari Sabtu Malam dan hari Minggu, juga disesuaikan dengan kegiatan mereka dari setiap kesibukan para anggota. Akhirnya kegiatan pelatihan ini suadh disepakati oleh para peserta pelatihan dilaksanakan pada Grup Paguyuban Karawitan Mojolaras pada setiap hari Selasa, jam 20.00 s/d 24.00 wib dan Paguyuban Karawitan Majumawas pada hari Jumat jam 20.00 s/d 24.00 wib dimulai bulan Mei sampai dengan bulan Juli 2011 dengan perincian sebagai berikut. Bulan Mei 2011 kegiatan yang dilakukan yaitu mengadakan pendalam garap terutama intrumen depan (garap ngajeng yaitu instrumen Rebab, Kendang, Gender), wiraswara dan swarawati terhadap anggota grup Paguyuban Karawitan Mojolaras dan grup Karawitan Majumawas. Setelah itu secara berturut-turut pada bulan Juni sampai Juli 2011 dilaksanakan pengembangan dan penuangan materi yang telah direncanakan. Akhirnya pada kegiatan pelatihan selesai kemudian diadakan evaluasi dari hasil pelatihan.

Kegiatan Pelatihan Karawitan yang dilaksanakan seorang dosen di lingkungan perguruan tinggi merupakan langkah kongkrit dari salah satu unsur Tri Dharma Perguruan Tinggi. Oleh karena itu kegiatan ini alangkah indahnya bila dilaksanakan secara rutin dalam masyarakat karawitan khususnya,

sekaligus diharapkan dapat menjaga ketahanan kehidupan seni karawitan di masyarakat pada umumnya. Hal demikian diperlukan adanya dukungan yang nyata misalnya dari pihak pengguna yang membutuhkan bimbingan secara kontinyu, juga dari pihak Lembaga Pendidikan Kesenian yang bersedia membantu dalam hal pembeayaannya dengan menugaskan civitas akademiknya untuk mengadakan Pelatihan Karawitan dalam masyarakat. Dengan demikian diharapkan kegiatan kesenian khususnya karawitan akan hidup dan berkembang dengan harapan dapat meningkatkan kualitas grup-grup karawitan di daerah-daerah dengan tuntutan kualitas musikal yang tinggi demi perkembangan seni karawitan pada jaman global saat ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Gunawan Sri Hastjarjo. 1983. *Macapat I II III*. Surakarta: ASKI Surakarta.
- Martopangrawit, R.L. 1975. *Pengetahuan Karawitan Jilid I*, Surakarta: ASKI Surakarta.
- Nojowirongko al. Atmotjendono, M. Ng. 1954. *Serat Tuntunan Padalangan Jilid I II Tjabang Bagian Bahasa Ngajogjakarta* Djawatan Kebudayaan, Kementrian P.P. Lan K. Ngajogjakarta.
- Slamet Suparno, T. 1981. *Bawa Gawan Gending*, Surakarta: ASKI Surakarta.
- Soemardi Mloyowidodo. 1953. "*Noot Gending Slendro Pelog*". Manuskript.
- Sugiarto, A. 1998/1999. *Kumpulan Gendhing Jawa Karya Ki Nartosabdo*. Proyek Pengembangan Kesenian dan Kebudayaan Jawa Tengah Semarang.
- Supanggah, R. 1990. "Balungan", dalam *Seni Pertunjukan Indonesia*, Jurnal Masyarakat Musikologi Indonesia, I/1: 115-116.
- Supanggah, R. 1994. "Gatra": Inti dari Konsep Dasar *Gendhing* Tradisi Jawa" dalam *Jurnal Wiled*, Sekolah Tinggi seni Indonesia (STSI) Surakarta, I/1: 13-26.
- Supanggah, R. 2002. *Bothekan Karawitan I*. Ford Foundation & Masyarakat Seni Pertunjukan. Jakarta.
- Supanggah, R. 2005. "Garap: Salah Satu Konsep Pendekatan/Kajian Musik Nusantara" dalam *Menimbang Pendekatan Pengkajian & Penciptaan Musik Nusantara*. Jurusan Karawitan STSI Surakarta.
- Supanggah, R. 2007. *Bothekan Karawitan II: Garap*. ISI Press Surakarta. Surakarta.
- Supanggah, R. 2009. *Bothekan Karawitan II: Garap*. Edisi Revisi. Program Pascasarjana bekerjasama dengan ISI Press Surakarta. Surakarta.
- Suraji. 2007. "*Catatan Gending-Gending Pahargyan*", Manuskript.